



|             |                                    |              |  |
|-------------|------------------------------------|--------------|--|
| Media Title | Pos Kota                           |              |  |
| Head Line   | Jalan Tol Pacu Pertumbuhan Ekonomi |              |  |
| Date        | 6 April 2014                       | Color        |  |
| Section     | News                               | Circulation  |  |
| Page No     | 8A                                 | Article Size |  |
| Journalist  | Faisal                             | Advalue      |  |
| Frequency   | Daily                              | PR Value     |  |

# JALAN TOL PACU PERTUMBUHAN EKONOMI

**HASIL** survey terhadap 4.700 pengusaha di 80 negara ternyata infrastruktur yang buruk ditempatkan pada hambatan nomor tiga untuk berinvestasi setelah korupsi dan ruwetnya birokrasi. Terutama infrastruktur jalan, termasuk jalan tol yang menjadi salah satu kunci kelancaran mobilitas barang dan jasa.

Peliput: Faisal

"Kondisi infrastruktur jalan kita termasuk jalan tol, sampai saat ini belum seperti yang diharapkan. Jalan non tol banyak yang kondisi masih kurang baik sementara panjang jalan tol sendiri masih relatif kurang," kata Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum Achmad Gani Ghazali Akman di sela-sela diskusi dengan tema "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Percepatan Pembangunan Jalan Tolid dan Aneka Persoalan Yang Menghambatnya" baru-baru ini.

Menurut Gani, pemerintah sangat menyadari persoalan ini. Karena itu

pembangunan infrastruktur strategis yang bisa mendukung kelancaran roda perekonomian senantiasa dipacu seperti pembangunan dan perbaikan jalan, termasuk jalan tol.

Contoh nyata betapa vitalnya dukungan infrastruktur jalan terhadap kelancaran roda perekonomian diperlihatkan saat terjadi banjir yang antara lain merendam jalur Pantura beberapa waktu lalu. Akibat lumpuhnya transportasi di jalur ini saja menurut Ketua Apindo Sofyan Wanandi kerugian yang ditimbulkan ditaksir mencapai Rp 100 miliar per hari.

Belum lagi jika dihitung dengan lumpuhnya jalur

lain yang memiliki peran tidak kalah strategis. Tentu kalau dijumlah kerugian yang ditimbulkan akan jauh lebih besar lagi.

Menurut Gani, lumpuhnya jalur Pantura beberapa waktu lalu lantaran truk pengangkut barang tidak memiliki alternatif lain untuk menuju dan dari Jakarta dan sekitarnya. Jika saja jalan tol Trans Jawa sudah difungsikan secara keseluruhan mungkin truk-truk tersebut tidak perlu terjebak kemacetan selama sehari-hari.

## PERAN INFRASTRUKTUR

Di sini terlihat jelas betapa besarnya peran infrastruktur yang baik dalam melancarkan roda perekonomian. Tidak terkecuali dengan jalan tol yang bisa menjadi alternatif bagi mobilisasi barang maupun manusia.

Bahkan keberadaan jalan tol dengan berbagai kelebihanannya kini seolah telah menjadi kebutuhan mutlak

bagi kalangan dunia usaha. Kecepatan dan kelancaran arus barang dan jasa merupakan hal yang sangat menentukan terhadap keberhasilan suatu usaha.

Sejumlah negara yang kondisi perekonomiannya cukup baik seperti Tiongkok, Korea, Thailand, dan Malaysia ternyata didukung dengan infrastruktur terutama jalan tolnya yang cukup baik. Kendati Indonesia lebih dulu memulai pembangunan jalan tol ternyata jalan tol yang dimiliki negara-negara tersebut jauh lebih panjang dibanding Indonesia.

## BERBANDING LURUS

Rasio panjang jalan tol terhadap jumlah penduduk ternyata berbanding lurus dengan kondisi perekonomian suatu negara. Saat ini rasio panjang jalan tol di Indonesia hanya 2,5 km per satu juta penduduk. Sementara Jepang 92 km, Tiongkok 77 km, Korea 56 km, dan Malaysia 55 km per satu juta penduduk. Nyata-

nya perekonomian mereka memang jauh lebih maju dari Indonesia.

Melihat rasio perbandingan diatas ternyata jalan tol yang ada di Indonesia saat ini memang tergolong masih sangat kurang. Dengan demikian pembangunan jalan tol kedepan harus dipacu lebih cepat lagi sehingga mendekati kebutuhan ideal.

Dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata sekitar 6,8 persen tentu dibutuhkan dukungan infrastruktur yang cukup memadai. Bahkan jika rasio panjang jalan tol tersebut bisa ditingkatkan tidak mustahil pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa meningkat lebih tinggi dari angka di atas.

Sayangnya, menurut Gani, untuk memacu pertumbuhan jalan tol di Indonesia tidaklah mudah. Persoalan klasik yang sampai saat ini masih belum bisa diatasi adalah soal sulitnya proses pembebasan lahan. (Ibu)

